

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara epistemologi, pendidikan berasal dari Bahasa Yunani “*paedagogie*” yang terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya pembimbing. Jika diartikan berarti *pedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Bahasa romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berasal dari dalam. Dalam Bahasa Inggris, Pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang mempunyai arti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Secara Bahasa arti dari Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan seorang (orang dewasa) kepada anak-anak untuk guna memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.¹

Menurut Edgar Dalle mengungkapkan bahwa Pendidikan sebagai unsur sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah Pendidikan adalah suatu proses yang dibangun oleh masyarakat guna membawa generasi-generasi baru menuju kearah kemajuan dengan upaya-upaya tertentu yang sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemjuan paling tinggi. Maka dari itu di dunia Pendidikan, keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tri pusat Pendidikan. Dalam keluarga pola Pendidikan yang dikembangkan adalah Pendidikan informal yang berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan dan cara melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, berbicara, berpakaian, adab dan lain-lain. Pendidikan disekolah bersifat

¹ Aas Siti Sholichah., “Teori-teori pendidikan dalam Al-Quran, “*dalam jurnal pendidikan islam*” 07, no. 1 (2018): 25.

formal di mana anak-anak akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. sedangkan

dimasyarakat pola Pendidikan yang dikembangkan adalah Pendidikan yang berupa pengalaman hidup, sosialisasi, dan interaksi dengan berbagai Bahasa, suku bangsa, agama dan lain-lain. Dengan adanya berbagai peran tersebut maka akan menciptakan generasi terdidik yang bisa dijadikan tolok ukur keberhasilan Pendidikan suatu negara. Dari berbagai teori tersebut dapat ditarik benang merah bahwasannya Pendidikan adalah unsur sadar yang bertujuan untuk mengembangkankualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, sehingga pelaksanaannya berada dalam satu proses yang berkesinambungan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dengan suatu pendidikan yang bersifat internal.²

Pada dasarnya Pendidikan adalah proses untuk membantu manusia mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga bisa menghadapi setiap perubahan yang terjadi. dalam rangka membangun manusia yang berpendidikan sangat dibutuhkan pembinaan sumber daya manusia. Maka dari itu semua komponen mulai dari pemerintah, masyarakat, dan pengelola Pendidikan sangat perlu memperhatikan Pendidikan. Tercapainya suatu Pendidikan sangat erat hubungannya dengan proses Pendidikan yang menjadi pokok dari proses Pendidikan adalah proses pembelajaran.

Pembelajaran memiliki dua aspek penting yaitu aspek hasil belajar yakni perubahan perilaku pada diri siswa dan aspek proses belajar yakni sejumlah pengalaman untelektual, emosional dan fisik pada diri siswa. Pembelajaran yang menimbulkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswamendorong perilaku belajar siswa. Siswa merupakan kunci terjadinya perilakubelajar ketercapaian sasaran belajar. Sehingga bagi siswa pelaku belajar merupakan proses belajar yang dialami dan dihayati sekaligus merupakan aktivitas belajar tentang bahan belajar dan sumber belajar dilingkungannya bagi siswa, dalam kegiatan belajar tersebut adal tiga tahap

² *Ibid*

yaitu tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajardan kegiatan setelah belajar.³

Di dalam proses pembelajaran inilah pengarahan peserta didik pada konsep yang benar hal ini menjadi tugas dari seorang guru. Guru adalah pendidik yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih dan mengevaluasi. Di dalam islam Guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswanya baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), ataupun psikomotorik (karsa).⁴ Di dalam kegiatan pembelajaran di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir para guru dihadapkan dengan kerakteristik siswa yang berbeda-beda. Ada yang bisa menempuh kegiatan pembelajaran dengan lancar, namun tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi tertentu dimana dalam mencapai tujuan mengalami hambatan-hambatan, sehingga memerlukan usaha yang lebih gigih lagi dalam mengatasinya.⁵ Menurut Burton “ seseorang diduga mengalami masalah atau kesulitan belajar, apabila seseorang tersebut tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar

³ Nurhidayanti, Syachruddin A R, Kusmiyati, ''Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentag Materi Bakteri''. *Jurnal piJar MIPA*. Vol.15.No.4, hal. 362

⁴ Sukring, “Pendidik dalam pengembangan kecerdasan peserta didik (Analisis perspektif Pendidikan islam)” ,dalam jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 01, no. 1 (2016): Hal. 72.

⁵ Karmila Suhaida Kallesta, Muhammad Erfan., “analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA Fisika pada materi Bunyi,” dalam jurnal *Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2017): 5

tertentu, dan dalam batas waktu tertentu.⁶ Banyak diantara siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir yang tidak bisa mengembangkan pemahamannya terhadap konsep Fisika tertentu hal ini dikarenakan antara perolehan pengetahuan dengan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik dan tidak memungkinkan siswa untuk menangkap makna secara fleksibel.

Menurut Serway (2014) Fisika adalah ilmu sains yang tentang dunia yang mempelajari tentang prinsip-prinsip dasar alam semesta. Menurut Priyambodo (2008) fisika merupakan bagian dari sains yang berhubungan dengan materi dan energi, dengan hukum yang mengatur gerakan partikel dan gelombang, dengan interaksi antar partikel, dengan sifat-sifat molekul, atom dan inti atom dengan sistem berskala lebih besar seperti gas, zat cair dan zat padat. Jadi kesulitan belajar fisika adalah suatu kondisi dalam pembelajaran fisika ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan. Diperlukan usaha lebih gigih lagi untuk agar mencapai hasil belajar yang maksimal.⁷

Derlina & afriani (2016) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sains yang dilakukan sesuai dengan hakikat sains, akan memberikan makna pada proses pembelajaran sains itu sendiri. dalam pembelajaran sains, siswa tidak hanya mempelajari sejumlah teori dan prinsip tetapi harus menganalisis bagaimana cara memperoleh fakta dan prinsip tersebut. Pembelajaran sains juga harus mampu membuat siswa memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri, menggenerakisasikan dan mengaitkan konsep, menganalisis dan

⁶ Anisa Nurfajriyah, *Aanalisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Konsep Fisika Ditinjau Berdasarkan Tahap Penyelesaian Soal*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2022), hal. 6.

⁷ Ibid

menjawab pertanyaan.⁸ Pada pelajaran Fisika siswa tidak hanya belajar mengenai konsep hukum atau rumus saja, akan tetapi siswa juga belajar bagaimana menggunakan konsep untuk membahas masalah yang berupa soal-soal.

Di abad ke-21 pemecahan masalah merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting. Keterampilan pemecahan masalah siswa adalah kemampuan siswa menggunakan pengetahuan-pengetahuannya untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁹ berdasarkan hasil studi TIMSS (*trends Internasional Mathematics and Science Study*) tahun 2019 Indonesia menempati posisi ke 44 dari 49 negara dalam tingkat kemampuan pemecahan masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah di Indonesia masih tergolong rendah.¹

Indikator pemecahan masalah fisika yang dikemukakan oleh Heller dan Doctor yaitu: (a) (*Useful Description*) mendeskripsikan suatu masalah dengan tepat dan lengkap; (b) (*Physics Approach*) memilih konsep dan prinsip fisika yang tepat dari masalah yang diberikan; (c) (*Specific application of physics*) mengacu pada pendekatan fisika yang diambil dari kondisi khusus dari masalah yang diberikan; (d) (*mathematical procedure*) menggunakan aturan dan persamaan matematis yang tepat; (e) (*logical progression*) mengacu pada hasil solusi yang logis, konsisten,

⁸ Izzak. H. Wenno, Katerina Esomar, Venty Sopacua, "ANALISIS KESULITA BELAJAR DAN PENCAAIAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI". *Jurnal ilmiah pendidikan*. Vol. 34. No. 1, hal. 379

⁹ S.R. Hidayat, et. All., "pengembangan tes keterampilan pemecahan masalah pada materi getaran, gelombang, dan bunyi, "dalam *jurnal penelitian & pengembangan Pendidikan fisika* 3, no. 2 (2017): 157-166.

¹ Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), *PISA 2018 Result Combined Executive Summaries*, 2019, (PISA-OECD Publishing)

koheren serta fokus pada tujuan.¹ Dalam pemecahan masalah fisika seringkali diperlukan hitungan matematis sebagai konsekuensi penggunaan rumus-rumus Fisika. bagi sebagian siswa hal ini akan menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Banyak konsep yang akan ditemukan ketika mempelajari Fisika khususnya pada materi Getaran. Pembelajaran Fisika pada materi Getaran banyak berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir diketahui adanya kesulitan belajar pada siswa yang disebabkan karena adanya sesuatu hal yang mengakibatkan guru jarang masuk ke sekolah alhasil guru jarang mengajar di kelas, dan biasanya guru hanya memberikan tugas saja tanpa ada penjelasan, kemudian siswa disuruh berdiskusi sendiri tanpa didampingi guru. kadangkala guru meminta tolong kepada guru lain (bukan Guru IPA) untuk masuk ke kelas dan mengawasi pada saat pembelajaran IPA.

Akibatnya siswa banyak mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran fisika. pada umumnya kemampuan pemecahan masalah siswa masih sangat rendah. Sehingga kemampuan tersebut perlu diasah atau dilatih. Materi yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah salah satunya adalah materi Getaran dan Gelombang. Karena pada materi getaran pembahasannya diperlukan pemikiran yang ekstra. Materi ini juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dimana siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami materi jika diterapkan dalam kehidupan nyata. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan belajar siswa dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar siswa**

¹ K. Heller dan J. Doctor, *development and validation of a physics problem Solving Assesment Rubric*, (USA: University of Mnnesota, 2009, hal 69

dalam memecahkan masalah fisika pada materi Getaran dan Gelombang kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir”.

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa yang berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah Fisika pada materi Getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?
2. Bagaimana kesulitan belajar siswa yang berkemampuan sedang dalam memecahkan masalah Fisika pada materi Getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?
3. Bagaimana kesulitan belajar siswa yang berkemampuan yang berkemampuan rendah dalam memecahkan masalah Fisika pada materi Getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar pada siswa yang berkemampuan tinggi dalam memecahkan masalah fisika pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Sunan Kalojogo Kalidawir.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar pada siswa yang berkemampuan sedang dalam memecahkan masalah fisika pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Sunan Kalojogo Kalidawir.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kesulitan

belajar pada siswa yang berkemampuan rendah dalam memecahkan masalah fisika pada materi getaran dan gelombang kelas VIII MTs Sunan Kalojogo Kalidawir.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMECAHKAN MASALAH FISIKA PADA MATERI GETARAN DAN GELOMBANG KELAS VIII DI MTs SUNAN KALIJOGO KALIDAWIR” diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta memperbanyak keilmuan yang berkaitan dengan kesulitan belajar, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Adapun manfaat yang bisa diambil bagi MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung adalah sebagai bahan memperluas ilmu pengetahuan di dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Sebagai dasar dalam menyelesaikan permasalahan siswamengenai kesulitan belajar fisika pada materi Getaran.

c. Bagi Siswa

Sebagai acuan bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar pada materi Getaran.

d. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah peneliti mengerti dan dapat menganalisis beberapa yang menjadi penyebab siswakesulitan memecahkan masalah fisika dalam proses pembelajaran.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak analisis kesusulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah fisika pada materi Getaran.

D. Penegasan istilah

Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “ Analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah fisika pada materi Getaran dan gelombang kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir” agar para pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul tersebut. Maka peneliti dirasa perlu memaparkan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis

Menurut komaruddin (2001:53) analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponene, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu, Menurut harahap dalam (Azwar, 2019) alalisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unlit terkecil. ¹ ²

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil. ¹ ³

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana dalam proses pembelajaran terdapat hambatan-hambatan untuk mencapai

¹ Achmad junaidi. “Analisis p^{ro}gram siaran berita berjaringan di programa 1 RRI samarinda dalam menyampaikan berita dari Kawasan perbatasan”. Ejournal ilmu komunikasi. Vol 3, No 2, hal 282.

¹ Yuni septiani, edo aribe, risn^{al} diansyah. “analisis kualitas layanan sistem informasi akademik universitas abdurrah terhadap kepuasan pengguna menggunakan metode sevqual”. Jurnal teknologi open source. Vol 3, No 1, hal 133.

hasil belajar.¹

4

c. pemecahan masalah

pemecahan masalah adalah suatu potensi atau kecakapan atau suatu potensi yang ada dalam diri siswa yang mengakibatkan siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹

5

d. Getaran ialah gerakan osilasi disekitar sebuah titik (Harrington, 1996:187). Getaran merupakan kejadian gerak bolak-balik secara teratur melalui titik kesetimbangan. Salah satu contoh dari getaran adalah senar gitar yang sedang dipetik.¹

6

2. Penegasan Operasional

a. Analisis

Analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui kejadian yang sebenarnya. Berdasarkan pengertian tersebut maka bisa dikatakan bahwa analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa yang sesungguhnya dalam memecahkan masalah fisika.

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya hal ini disebabkan karena adanya hambatan atau gangguan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud kesulitan belajar dalam

¹ Ni Wayan Putri Suartini., "Kesulitan Belajar Pada Siswa kelas II sekolah Dasar, *dalam jurnal of Education Action Research*" 6, no. 1 (2022): 142

¹ Mulia Suryani, Lucky Heriyanti Jufri, Tika Artika Putri., " Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika", *dalam jurnal Pendidikan matematika* 9, no. 1 (2020): 120

¹ Taufiqur Rokhman. "Analisis Getaran Pada Footrest sepeda Motor Tipe Matic dan Non-Matic". *Jurnal ilmiah tehnik mesin*, vol. 4 No. 2 (2016) hal. 32

penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal fisika pada materi Getaran dan gelombang.

c. pemecahan masalah

pemecahan masalah adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang guna mengambil keputusan hasil pemikiran yang akan dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud pemecahan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana proses pemecahan masalah siswa dalam mengerjakan soal-soal fisika pada materi getaran dan gelombang.

d. Getaran

Getaran adalah kejadian gerak bolak-balik secara teratur melalui titik kesetimbangan.

e. Gelombang adalah suatu getaran yang merambat dari satu titik ke titik lainnya.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini disusun dalam 3 bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya bagian tersebut adalah bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dengan sistematika pembahasan seperti berikut ini:

Bagian awal yang memuat tentang halaman judul skripsi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, berisi:

f. konteks penelitian, pada bagian ini membahas tentang problematika pembelajaran yang terjadi di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

g. fokus penelitian, pada bagian ini berisi pertanyaan mengenai

fokus penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir.

- h. tujuan penelitian, pada bagian ini berisikan tujuan dilakukannya penelitian berdasarkan fokus penelitian mengenai analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah fisika pada materi Getaran dan Gelombang Kelas VIII di Mts Sunan Kalijogo Kalidawir.
- i. kegunaan penelitian, pada bagian ini berisikan manfaat dilakukannya penelitian di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir secara praktis
- j. penegasan istilah, pada bagian ini berisikan tentang penjelasan secara konseptual dan operasional.
- k. sistematika pembahasan mengenai skripsi yang berjudul analisis kesulitan belajar siswa dalam memecahkan masalah fisika pada materi getaran dan gelombang kelas viii di MTs sunan kalijogo kalidawir, pada bagian ini berisi tentang bagian-bagian dalam penulisan skripsi yang terdiri dari bagian awal, bagian utam, dan bagian akhir.

Bab II Kajian Pustaka, berisi:

- a. Deskripsi teori, pada bagian ini membahas tentang deskripsi teoritis mengenai pengertian dan aspek-aspek yang berhubungan dengan analisis kesulitan belajar dan kemampuan pemecahan masalah, dengan kajian teori yang lebih mendalam
- b. Penelitian Terdahulu, pada bagian ini berisi tentang hasil dan pembahasan serta persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yang relevan.
- c. Paradigma Penelitian, pada bagian ini berisi tentang peristiwa atau fenomena yang harus dilihat secara menyeluruh.

BAB III Metode Penelitian, berisikan:

- a. Rancangan Penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang ditinjau dari tujuan dan sifatnya.
- b. Kehadiran Peneliti, pada bagian ini berisi fungsi peneliti sebagai pengamat.
- c. Lokasi Penelitian, pada bagian ini berisikan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi yaitu di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir
- d. Sumber Data, pada bagian ini berisi dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, ciri-ciri informan, dan cara menjaring data sehingga validitasnya dapat dijaring.
- e. Teknik Pengumpulan Data, pada bagian ini berisi tentang takhnik yang digunakan dalam mengumpulkan data.
- f. Analisis Data, pada bagian ini berisi tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar dapat menyajikan hasil temuan.

- g. Pengecekan Keabsahan Temuan, pada bagian ini berisi tentang uraian-uraian tentang usaha untuk memperoleh keabsahan data.
- h. Tahap-tahap Penelitian, pada bagian ini berisi tentang waktu pelaksanaan, penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sebenarnya, dan sampai dengan penulisan laporan.

BAB IV Hasil Penelitian, Berisikan:

Paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh dari pengamatan di lapangan (MTs Sunan Kalijogo Kalidawir).

BAB V Pembahasan, Berisikan:

Keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI Hasil Penelitian, Berisikan:

- a. Kesimpulan, yaitu temuan pokok yang berisikan makna dari temuan-temuan.
- b. Saran, implikasi dari hasil penelitian

Bagian Akhir memuat:

- a. daftar rujukan, adalah bahan yang sudah disebutkan dalam teks
- b. lampiran-lampiran, yang berisi keterangan-keterangan penting
- c. daftar riwayat hidup, disajikan dalam bentuk naratif. Adapun yang dimuat dalam daftar riwayat hidup adalah nama lengkap penulis, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi yang relevan